

EFEKTIFITAS LAYANAN INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KARIER SISWA

Silvia Yula Wardani
Rischa Pramudia Trisnani

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Universitas PGRI Madiun
e-mail: silviawardani@unipma.ac.id

Info Artikel

Diterima: 9 Nopember
2017
Direvisi: 17 Desember
2017
Dipublikasikan: 31
Desember 2017

Kata Kunci:

Keyword :

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman karier siswa SMA Negeri 1 Wungu. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Wungu dengan desain penelitian pre-experimental design. Teknik pengumpulan data menggunakan skala psikologis yaitu skala pemahaman karier. Teknik analisis data menggunakan Wilcoxon Match Pairs Test. Hasil penelitian menunjukkan layanan informasi efektif untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa SMA terbukti setelah uji hipotetik dengan teknik analisis Wilcoxon Signed Rank Test nilai AsympSig (2-tailed) / asymptotic significance 0.012, dapat disimpulkan bahwa layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman karier siswa SMA Negeri 1 Wungu di Kabupaten Madiun. Disarankan untuk meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling perlu pengembangkan layanan bimbingan dan konseling salah satunya adalah layanan informasi.

Abstract

The purpose of this study is to determine the effectiveness of information services to improve students' career understanding SMA Negeri 1 Wungu. This research was conducted in SMA Negeri 1 Wungu with pre-experimental design research design. Technique of collecting data using psychological scale that is scale of understanding of career. Data analysis technique using Wilcoxon Match Pairs Test. The result of the research shows that effective information service to improve interpersonal communication of high school students is proven after hypothetical test with Wilcoxon Signed Rank Test technique AsympSig (2-tailed) / asymptotic significance value 0.012, it can be concluded that information service to improve career understanding of SMA Negeri 1 Wungu students Regency of Madiun. It is suggested to improve the guidance and counseling service need to develop guidance and counseling service one of them is information service.

DOI: 10.24176/jkg.v3i2.1725

© 2017 Universitas Muria Kudus
Print ISSN 2460-1187
Online ISSN 2503-281X

GUSJIGANG
JURNAL KONSELING

PENDAHULUAN

Peserta didik pada usia remaja akhir adalah sebagai individu yang sedang berkembang mencapai taraf perkembangan secara optimal dalam berbagai aspek kehidupan. Menurut Piaget (dalam Santrock, 2003: 105), kognitif pada usia remaja masuk pada tahap proses berfikir formal. Remaja sudah dapat berfikir secara abstrak dan logis untuk membuat rencana karier. Untuk merencanakan karier siswa harus memiliki pemahaman karier yang baik.

Pemahaman karir merupakan suatu kondisi dimana individu mampu mengembangkan keadaan dirinya dalam membuat keputusan karier. Menurut Donald E Super pemahaman karier adalah membantu pribadi untuk mengembangkan kesatuan dan gambaran diri serta peranannya dalam dunia kerja. Sedangkan menurut Tolbert dalam bukunya *Counseling for Career Development* (Fitria, 2011) pemahaman karier adalah suatu program yang disusun untuk menolong perkembangan anak agar mengerti akan dirinya, mempelajari dunia kerja untuk mendapatkan pengalaman yang akan membantu dalam membuat keputusan dan mendapatkan pekerjaan.

Jika dianalisis dari teori perkembangan karier Super, tentang konsep kematangan karier, maka remaja yang memiliki pemahaman karier yang baik ditandai dengan : 1) mengetahui tentang kemampuan dirinya, 2) memiliki pengetahuan tentang dunia kerja, 3) mengetahui pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dirinya.

Siswa SMA seharusnya sudah memiliki pemahaman karier yang baik untuk merencanakan kariernya. Siswa yang sudah memiliki pemahaman karier yang baik ditandai dengan sudah memahami potensi diri, memiliki informasi karier, mampu memilih pekerjaan sesuai dengan potensi diri atau keadaan dirinya.

Kondisi di lapangan pemahaman karier siswa SMA 1 Wungu masih relatif rendah, terbukti dari hasil interview dengan konselor sekolah dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Hasil yang didapatkan berdasarkan hasil interview dan observasi menunjukkan bahwa pemahaman karier siswa masih rendah terbukti dari siswa masih bingung akan melanjutkan studi atau akan

bekerja, syarat-syarat pekerjaan yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Berbagai cara yang dilakukan untuk mencegah agar tidak terjadi masalah diantaranya layanan bimbingan kelompok, layanan informasi dan lain sebagainya. Untuk mencegah terjadinya pemahaman karier yang rendah pada siswa juga dilakukan layanan informasi karier akan tetapi tidak terlalu efektif dikarenakan banyak siswa yang tidak responsif.

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti mengadakan penelitian dengan judul "Efektifitas Layanan Informasi untuk Meningkatkan Pemahaman Karier Siswa SMA Negeri 1 Wungu"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Wungu yang beralamat Jalan Raya Kare No 156 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena menekankan fenomena-fenomena yang objektif dan dikaji secara kuantitatif. Untuk memaksimalkan objektifitasnya dengan menggunakan angka-angka dan pengolahan statistik. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain eksperimen yang dipakai adalah *pre-experimental design*. Dalam desain eksperimen ini hanya terdapat 1 kelompok, tidak terdapat kelompok kontrol.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS yang berjumlah 113 siswa. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan adalah *purposive random sampling*, berdasarkan tujuan penelitian yaitu siswa yang memiliki pemahaman karier rendah berjumlah 27 siswa akan dijadikan subjek penelitian atau sampel penelitian. Menurut Sugiono (2011, 147) instrument penelitian adalah "suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati". Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologis. Skala psikologis dalam penelitian ini berbentuk skala sikap dimana hanya mengukur sikap, maka instrumen penelitian akan lebih menekankan pada pengukuran sikap yaitu pemahaman karier siswa. Skala pengukuran pemahaman karier yang digunakan pada penelitian ini adalah skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat,

persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Analisis data kuantitatif ini untuk menguji keefektifan bimbingan karier dalam meningkatkan pemahaman karier siswa, maka teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Wilcoxon Match Pairs Test* dikarenakan sebaran data yang terkumpul setelah dilakukan uji normalitas hasilnya tidak normal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Skala pemahaman karier yang telah disebarkan pada siswa SMA Negeri 1 Wungu Kabupaten Madiun sebelum diterapkan

layanan informasi karier menunjukkan sebagian besar berada pada kategori rendah. Diketahui dari hasil pre test yang telah dilakukan ada tiga belas siswa dalam kategori rendah dengan skor 68,9 – 94,6, sembilan siswa dalam kategori sedang dengan skor 94,7 – 120,4, tiga siswa termasuk dalam kategori tinggi dengan skor 120,5 – 146,2 dan dua siswa dalam kategori sangat tinggi dengan skor 146,3 - 172. Secara keseluruhan skor rata-rata pemahaman karir siswa SMA Negeri 1 Wungu sebelum diterapkan layanan informasi termasuk dalam kategori rendah.

Tabel 1. Prosentase skor sub variabel pemahaman karier sebelum diterapkan layanan informasi karier

No	Sub Variabel	Skor	Kategori
1	Memahami diri	66	Rendah
2	Memiliki pengetahuan tentang dunia kerja	63	Rendah
3	Mengetahui pekerjaan yang sesuai dengan potensi dirinya	66	Rendah
Persentase skor rata-rata		65	Rendah

Berdasarkan tabel 1, sebelum diterapkan layanan informasi karier, skor pemahaman karier siswa pada sub variabel memahami diri sebesar 66, sub variabel memiliki pengetahuan tentang dunia kerja sebesar 63, dan sub variabel mengetahui pekerjaan yang sesuai dengan potensi dirinya sebesar 66. Ketiga sub variabel tersebut termasuk pada kategori rendah, sedangkan pada

skor rata-rata sebesar 65 dan termasuk dalam kategori rendah.

Berdasarkan hasil pretest tersebut peneliti melakukan penelitian untuk memberikan sebuah intervensi agar pemahaman karier siswa dapat meningkat, yaitu dengan layanan bimbingan karier. Dari hasil intervensi diperoleh hasil (post-test) yang dapat dilaporkan sebagai berikut.

Tabel 2. Prosentase skor sub variabel pemahaman karier setelah diterapkan layanan informasi karier

No	Sub Variabel	Skor	Kategori
1	Memahami diri	97	Tinggi
2	Memiliki pengetahuan tentang dunia kerja	98	Tinggi
3	Mengetahui pekerjaan yang sesuai dengan potensi dirinya	98	Tinggi
Persentase skor rata-rata		128	Tinggi

Berdasarkan tabel 2, setelah diterapkan layanan informasi karier, skor pemahaman karier siswa pada sub

variabel memahami diri sebesar 129, sub variabel memiliki pengetahuan tentang dunia kerja sebesar 127, dan sub variabel

mengetahui pekerjaan yang sesuai dengan potensi dirinya sebesar 128. Ketiga sub variabel tersebut termasuk pada kategori rendah, sedangkan pada skor rata-rata sebesar 65 dan termasuk dalam kategori rendah.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan terjadinya perubahan

pada kondisi awal pemahaman karier siswa, ditandai dengan adanya peningkatan skor skala pemahaman karier siswa baik pada skor total maupun skor setiap indikator. Adapun peningkatan pemahaman karier siswa antara kondisi awal dan kondisi akhir dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 3. Perubahan pemahaman karier siswa antara *Pretest* dan *Post-test*

Nama	Pre test		Post Test		Perubahan	
	Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	91	53	138	80	47	27
2	72	42	141	82	69	40
3	79	46	143	83	64	37
4	95	55	131	76	36	21
5	89	52	147	85	58	33
6	92	54	139	81	47	27
7	84	49	133	78	49	29
8	102	59	142	83	40	24
9	87	51	143	83	56	32
10	90	52	143	83	53	31
11	100	58	141	82	41	24
12	87	51	137	80	50	29
13	92	53	155	90	63	37
14	128	74	129	75	1	1
15	86	50	139	81	53	31
16	147	85	149	87	2	2
17	95	55	149	87	54	32
18	102	59	139	81	37	22
19	137	80	138	80	1	0
20	149	87	149	87	0	0
21	104	60	145	84	41	24
22	101	59	146	85	45	26
23	96	56	141	82	45	26
24	90	52	139	81	49	29
25	107	62	140	81	33	19
26	134	78	134	78	0	0
27	94	55	153	89	59	34
Rata-rata	101	59	142	82	40	24

Rata-rata perubahan yang terjadi adalah sebesar 40 atau sekitar 24%, dari data pretest sebesar 101 atau 59% menjadi 142 atau 82%. Rata-rata setiap aspek tingkat pemahaman karir siswa sebelum diberi layanan berada pada kategori rendah, setelah diberikan layanan informasi karir terjadi peningkatan menjadi kategori tinggi. Ini berarti bahwa layanan informasi karir untuk meningkatkan pemahaman karir siswa SMA Negeri 1 Wungu.

Untuk menguji keefektifan modul informasi karir dilakukan dengan teknik statistik non-parametris, yaitu menggunakan Tes Ranking Bertanda (*Wilcoxon Signed Rank Test*) dengan menggunakan program SPSS. *Wilcoxon Signed Rank Test* digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif 2 sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal dan atau berjenjang (Sugiyono, 2013: 137).

Perhitungan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan SPSS

	Posttest - Pretest
Z	-2.524 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.012

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan hasil output test statistik di atas diperoleh nilai Asymp. Sig (2 tailed) sebesar 0,012. Karena nilai sig $0,012 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan tingkat pemahaman karir siswa antara sebelum dan sesudah mendapatkan layanan informasi karir, dengan ini maka hipotesis alternatif diterima yang berbunyi "informasi untuk meningkatkan pemahaman karir siswa SMA Negeri 1 Wungu.

SIMPULAN

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan prosedur yang ditempuh, penelitian ini menggunakan desain *Experimental*. Sampel penelitian ditetapkan secara acak yang keseluruhannya berjumlah 27 siswa SMA Negeri 1 Wungu .

Pelaksanaan eksperimen berlangsung selama 5 kali masing-masing berjalan selama 40 menit di lapangan. Data yang berhasil dikumpulkan melalui *assesment*, dianalisis dengan statistik dengan menghitung prosentase. Dari hasil pre-test diketahui bahwa di SMA Negeri 1 Wungu terdapat permasalahan masih rendahnya Pemahaman karir siswa, yaitu sebesar 59% yang memiliki Pemahaman Karir. Oleh karena itu perlu sebuah terobosan baru untuk meningkatkan

pemahaman karir pada siswa SMA Negeri 1 Wungu. Disini peneliti memiliki gagasan untuk mengaplikasikan bimbingan karir sebagai upaya peningkatan pemahaman karir siswa

Dari hasil penelitian ini dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi ilmuwan psikologi khususnya psikologi pendidikan, bisa menjadikan penelitian ini sebagai masukan bagi peneliti-peneliti lain yang ingin meneliti jenis bidang yang sama.
2. Bagi partisipan baik yang mengikuti maupun yang tidak mengikuti, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi mengenai cara meningkatkan pemahaman karir siswa SMA dengan menggunakan layanan informasi karir.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fitria, M. 2011. Pengertian Pemahaman Karier. Online. <http://id.shvoong.com/social-sciences/counseling/2180725->

pengertian-pemahaman-
karier/#ixzz2vitwDBy5. (diakses pada
tanggal 12 Maret 2014 pukul 10.13)

Santrock, J. W. 2003. *Adolescence Perkembangan
Remaja*. Jakarta : Erlangga

_____. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Edisi
Kedua. Jakarta: Kencana

Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*.
Bandung: Alfabeta

_____. 2011. *Metode Penelitian
Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung:
Alfabet



GUSJIGANG

JURNAL KONSELING